

Analisis faktor faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022-2023

Analysis of factors influencing the Human Development Index in Central Java Province in 2022-2023

Cindy Aurelia Agustin

Universitas Muhammadiyah Surakarta
b300210087@student.ums.ac.id

Disubmit : 28 Maret 2025, Diterima : 20 April 2025, Dipublikasi : 3 Mei 2025

Abstract

This study aims to analyze the factors affecting the Human Development Index (HDI) in Central Java Province during 2022-2023. HDI is a composite index reflecting the quality of life of the population based on three main dimensions: life expectancy, expected years of schooling, and purchasing power. Although economic growth can improve HDI, poverty remains a significant challenge. This research uses secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) and applies panel data regression analysis, with estimation models including Pooled Least Square (PLS), Fixed Effect Model (FEM), and Random Effect Model (REM). The results show that life expectancy has a positive effect on HDI, while the number of poor people and expected years of schooling do not have a significant effect. Overall, this analysis provides deeper insights into the dynamics of human development in Central Java and serves as a foundation for future research in addressing human development issues.

Keywords: Human Development Index (HDI), Life Expectancy, Expected Years of Schooling, Poverty, Economic Growth

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022-2023. IPM merupakan ukuran komposit yang mencerminkan kualitas hidup masyarakat berdasarkan tiga dimensi utama: angka harapan hidup, angka harapan lama sekolah, dan daya beli. Meskipun pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan IPM, kemiskinan masih menjadi salah satu tantangan yang signifikan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan metode analisis regresi data panel, dengan model estimasi yang terdiri dari Pooled Least Square (PLS), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup berpengaruh positif terhadap IPM, sedangkan jumlah penduduk miskin dan angka harapan lama sekolah tidak berpengaruh signifikan. Secara keseluruhan, analisis ini dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai dinamika pembangunan manusia di Jawa Tengah, serta menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam mengkaji masalah pembangunan manusia di masa depan.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Harapan Hidup, Lamanya Tahun Sekolah, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi

1. Pendahuluan

Pembangunan adalah cara untuk meningkatkan kualitas hidup di kalangan masyarakat di suatu wilayah. Dalam pelaksanaannya, pembangunan harus berdasarkan analisis data untuk merencanakan, mengambil kebijakan yang tepat sasaran dan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui pembangunan dalam memperbaiki kualitas hidup manusia. Salah satu aspek pembangunan yang memengaruhi kualitas hidup manusia adalah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan proses penyebab dalam peningkatan pendapatan perkapita masyarakat di suatu wilayah. Dengan adanya pembangunan ekonomi yang baik, maka daya beli masyarakat meningkat, yang berdampak pada

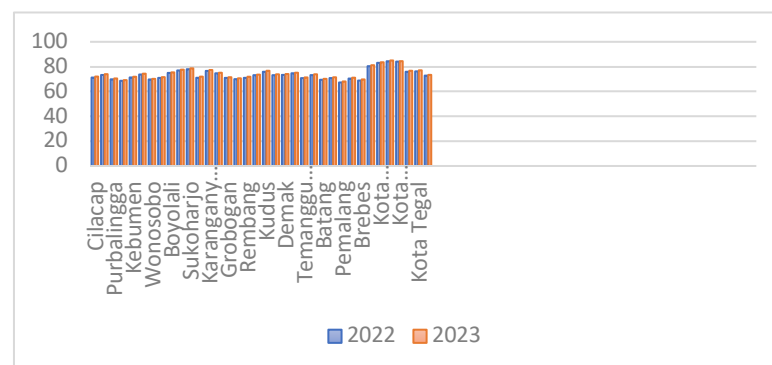
pendapatan perkapita masyarakat.. Namun, selain pembangunan ekonomi, terdapat beberapa pembangunan di Indonesia yang masih belum memiliki pembangunan yang optimal dan merata, sehingga diperlukan adanya tolak ukur untuk mengukur pembangunan yang lebih optimal. Tolak ukur tersebut dapat diketahui melalui ukuran Indeks Pembangunan Manusia. Salah satu ukuran dalam pembangunan yang dapat diukur yaitu melalui Indeks Pembangunan Manusia (Damayanti & Mustakim, 2024).

Salah satu tujuan dari pembangunan daerah yaitu menciptakan kualitas hidup penduduk pada daerah tersebut menjadi baik. IPM menunjukkan bagaimana penduduk bisa memanfaatkan hasil pembangunan untuk memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Makin tinggi nilai IPM menunjukkan makin baik kualitas hidup penduduk di daerah tersebut. Di Indonesia, pada 2022, terdapat 34 provinsi yang memiliki nilai angka IPM yang berbeda-beda. Menurut standar United Nations Development Programme (UNDP) kategori IPM dibedakan menjadi empat kategori. Kategori tersebut yaitu IPM dikatakan rendah apabila nilainya kurang dari 60, Nilai IPM dianggap sedang apabila nilainya antara 60 dan 70. IPM tinggi apabila nilainya antara 70 dan 80. IPM sangat tinggi apabila nilainya lebih dari sama dengan 80 (Susila, 2024).

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menggunakan indeks pembangunan manusia (IPM), sebuah ukuran komposit, untuk mengukur kemajuan suatu negara. Hal ini dapat diukur melalui kemajuan sosial dan ekonomi, yang mencakup tiga dimensi utama pembangunan manusia: standar hidup yang layak, yang menunjukkan pendapatan riil per kapita dan kesehatan, rata-rata lama sekolah, yang menunjukkan tingkat pendidikan, dan angka harapan hidup, yang menunjukkan kondisi lingkungan dan Kesehatan (Damayanti & Mustakim, 2024).

Indeks pembangunan manusia adalah sumber data strategis di Indonesia karena selain berfungsi sebagai pengukur kinerja pemerintah, juga digunakan untuk menentukan alokasi Dana Alokasi Umum (DAU). IPM menjelaskan cara penduduk dapat memanfaatkan hasil pembangunan, seperti pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. (Statistik, 2020). Trend kenaikan IMP di Indonesia mempengaruhi kenaikan di Jawa Tengah peningkatan secara signifikan karena upaya pemerintah dalam mencapai kesejahteraan untuk mengejar target pembangunan daerah. Akan tetapi hal lain yang menjadi sorotan apabila pertumbuhan mengalami kenaikan adalah angka kemiskinan yang juga ikut naik (Anindyka et al., 2018).

Gambar 1. Peringkat Indeks Pembangunan Manusia Jawa Tengah



Mengacu pada publikasi Badan Pusat Statistik pada tahun 2021, peringkat Indeks Pembangunan Manusia Jawa Tengah masuk kedalam posisi dua terendah dibandingkan empat provinsi lainnya di pulau jawa. Selain dari indikator-indikator

pada Indeks Pembangunan Manusia kemiskinan dianggap menjadi salah satu faktor utama penyebab rendahnya nilai Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dihadapi Indonesia walaupun pertumbuhan ekonomi meningkat tetapi angka kemiskinan di Indonesia pun masih sangat tinggi (Ramadanisa & Triwahyuningtyas, 2022).

Untuk menilai tingkat keberhasilan pembangunan serta kesejahteraan manusia, UNDP merancang sebuah indikator yang dikenal sebagai Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM digunakan sebagai alat ukur kesejahteraan di suatu wilayah atau negara, dengan mempertimbangkan tiga aspek utama, yaitu: harapan hidup saat lahir, tingkat literasi dan rata-rata lama sekolah, serta kemampuan daya beli masyarakat. Indikator daya beli mengukur standar hidup, indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan, dan indikator angka harapan hidup mengukur kesehatan. Ketiga indikator tersebut mempengaruhi satu sama lain dan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti infrastruktur, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan pemerintah yang memengaruhi ketersediaan pekerjaan. IPM akan meningkat apabila ketiga unsur tersebut dapat ditingkatkan dan nilai IPM yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara (Mulia & Saputra, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor faktor yang berpengaruh terhadap indeks Pembangunan manusia di provinsi Jawa Tengah tahun 2022-2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika indeks Pembangunan ekonomi di Jawa Tengah. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan penelitian, sehingga dapat digunakan sebagai referensi atau pembandingan dalam mengkaji masalah indeks Pembangunan manusia pada waktu yang akan datang.

2. Tinjauan Pustaka

Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Todaro (2006:187), pembangunan manusia memiliki tiga komponen universal yang menjadi tujuan utamanya. Pertama, kecukupan, yaitu pemenuhan kebutuhan dasar fisik manusia seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan keamanan. Kebutuhan ini sangat penting karena jika salah satu tidak terpenuhi, dapat menyebabkan keterbelakangan absolut. Kedua, jati diri, yang mencerminkan dorongan dari dalam diri seseorang untuk berkembang, menghargai diri sendiri, merasa layak, serta memiliki semangat untuk meraih tujuan hidup. Hal ini terkait dengan konsep *self-esteem* atau penghargaan terhadap diri sendiri. Ketiga, kebebasan dari sikap menghamba, yakni kemampuan individu untuk hidup merdeka, tidak diperbudak oleh kepentingan materi semata, serta memiliki kendali atas pilihan hidupnya sendiri. Kebebasan ini memungkinkan seseorang untuk menjadi pelaku aktif dalam menentukan arah hidupnya, bukan sekadar mengikuti pilihan yang ditentukan oleh orang lain (Sapaat, 2020). Kemudian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) membantu kita memahami seberapa jauh pembangunan di suatu daerah berhasil meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya (Putri et al., 2022). Berikut ini adalah beberapa definisi variabel independen atau komponen yang dianggap berhubungan dengan perkembangan Indeks Pembangunan Manusia.:

1. Angka Harapan Hidup

Menurut (Anggraini & Listiyaningsih, 2010), Angka Harapan Hidup

(AHH) saat lahir, atau *Life Expectancy* (e_0), menggambarkan rata-rata usia yang diperkirakan akan dicapai oleh seseorang sejak ia dilahirkan. Indikator ini bukan sekadar angka, tetapi mencerminkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi AHH, semakin baik pula kondisi sosial dan ekonomi wilayah tersebut.

AHH juga menjadi salah satu cara untuk menilai seberapa baik upaya pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup, khususnya dalam bidang kesehatan. Jika AHH rendah, itu bisa menjadi sinyal bahwa pelayanan kesehatan masih belum memadai. Sebaliknya, AHH yang tinggi menunjukkan bahwa masyarakat di daerah tersebut hidup lebih sehat dan lebih sejahtera, serta menikmati hasil dari pembangunan yang berjalan dengan baik.

2. Harapan Lama Sekolah

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS), atau *Expected Years of Schooling* (EYS), menggambarkan jumlah tahun pendidikan yang diperkirakan akan ditempuh oleh seorang anak di masa depan, dimulai dari usia tertentu. Indikator ini memberikan gambaran tentang sejauh mana sistem pendidikan di suatu wilayah telah berkembang di berbagai jenjang. HLS biasanya dihitung mulai dari usia 7 tahun ke atas, sejalan dengan kebijakan pemerintah terkait program wajib belajar. Semakin tinggi nilai HLS, semakin besar peluang anak-anak untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan. Untuk mencakup penduduk yang tidak terwakili dalam Susenas, HLS disesuaikan dengan memasukkan data siswa yang bersekolah di pesantren, yang diperoleh dari Direktorat Pendidikan Islam. Lama bersekolah yang diharapkan menggambarkan rata-rata waktu pendidikan yang diharapkan dapat diselesaikan oleh penduduk di suatu wilayah. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan suatu daerah, terutama dalam menghasilkan tenaga kerja terampil yang siap bersaing dalam perekonomian global. (Ridwan 2016), namun pendidikan tinggi yang berkualitas tidak hanya menghasilkan lulusan yang berkualitas secara akademis; Semakin lama masa sekolah yang diharapkan, maka semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar pengetahuan yang dapat diserap dan kualitas hidup penduduknya.

3. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah global yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, sehingga diperlukan bantuan jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan dasar Masyarakat (Rahmadhani & Purnomo, 2024). Kemiskinan bukan sekadar soal kekurangan uang, tapi tentang ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup seperti makan yang cukup, tempat tinggal yang layak, dan pakaian yang memadai. Lebih dari itu, kemiskinan juga mencerminkan keterbatasan dalam mengakses pendidikan, memiliki keahlian, atau bahkan sekadar ikut terlibat dalam kegiatan sosial di lingkungannya. Orang yang hidup dalam kemiskinan sering kali terpinggirkan, bukan karena mereka tidak mau maju, tapi karena peluang dan kemampuan untuk berkembang sangat terbatas. Singkatnya, kemiskinan mencerminkan kondisi hidup yang jauh di bawah standar umum masyarakat, sebuah realitas yang menyentuh sisi materi dan sosial kehidupan manusia. Kemiskinan adalah realita yang masih akrab di banyak wilayah Indonesia. Bagi

mereka yang hidup dalam kemiskinan, memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, tempat tinggal, dan layanan kesehatan bukanlah hal yang mudah. Rendahnya daya beli membuat mereka sulit meraih kehidupan yang layak. Lebih dari sekadar angka, kemiskinan menyentuh langsung kualitas hidup seseorang—membatasi peluang, harapan, dan masa depan. Ketika standar hidup masyarakat tertinggal, pembangunan manusia pun ikut terhambat. Padahal, hidup yang layak adalah bagian penting dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mencerminkan sejauh mana kesejahteraan telah tercapai dalam sebuah daerah (Fajri, 2021). Jika garis kemiskinan terus meningkat dan orang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, akan terjadi lingkaran setan. Ini akan terjadi karena rendahnya pendapatan riil, yang pada akhirnya akan mengurangi tingkat permintaan, yang pada gilirannya mengurangi investasi, dan pada akhirnya mengurangi produktivitas (Nuroso et al., 2024).

3. Metode

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh jumlah penduduk miskin, angka harapan hidup dan angka harapan lama sekolah terhadap indeks pembangunan manusia. Dengan demikian, subjek atau objeknya adalah Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022-2023. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Analisis ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang berupa data statistik yang merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* pada penelitian ini yaitu menggunakan data dari tahun 2022-2023, sedangkan data *cross section* mencakup 35 daerah di Provinsi Jawa Tengah. Data panel ini terdapat beberapa model yang digunakan seperti Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 \log JPM_{it} + \beta_4 AHLS_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

IPM : Indeks Pembangunan Manusia
AHH : Angka Harapan Hidup (Tahun)
JPM : Jumlah Penduduk yang Miskin (Ribuan Jiwa)
AHLS : Angka Harapan Lama Sekolah (Tahun)
log : Operator Logaritma Natural
 β_0 : Konstanta
 $\beta_1 \dots \beta_3$: Koefisien regresi variabel independen
i : Kabupaten/Kota ke-*i* di provinsi Jawa Tengah
t : Tahun ke-*t*
 ε : Error term

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil estimasi menggunakan model ekonometrik dengan suatu pendekatan Pooled Least Square (PLS), Random Effect Model (REM), dan juga Fixed Effect Model (FEM), beserta hasil uji pemilihan model, disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Estimasi Model Ekonometrik Regresi Data Panel - Cross section

Variabel	Koefisien Regresi		
	PLS	FEM	REM

<i>C</i>	6,449133	- 259,8614	-26,89970
<i>AHH</i>	0,285265	4,354277	0,782738
<i>JPM</i>	0,012570	- 0,015485	-0,007760
<i>AHLS</i>	3.640949	0,629054	3,290169
<i>R²</i>	0,919182	0,998896	0,765750
<i>Adjusted. R²</i>	0,915509	0,997620	0,755102
Statistik <i>F</i>	250,2171	782,7620	71,91658
Prob. Statistik <i>F</i>	0,000000	0,000000	0,000000
Uji Pemilihan Model			
(1) Chow			
Cross- Section $F(34,32) = 67,977894$; Prob. $F(34,32) = 0,0000$			
(2) Hausman			
Cross-Section random $\chi^2(3) = 73,996702$; Prob. $\chi^2 = 0,0000$			

Uji Chow menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) adalah model yang paling cocok, dengan hasil probabilitas atau signifikansi statistik *F* yang sangat kecil, yaitu 0,0000 ($< 0,01$). Begitu pula dengan uji Hausman, yang memberikan hasil serupa dengan nilai signifikansi yang juga sangat rendah, 0,0000 ($< 0,01$). Semua hasil estimasi lengkap untuk FEM dapat ditemukan di Tabel 2.

Tabel 2. Model Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

$IPM_{it} = -259,8614 + 4,354277AHH - 0,015485\log JPM_{it} +$ (0,0000) ^{***} (0,5926)
$0,629054AHLS_{it}$ (0,5591)
$R^2 = 0,998896$; $DW = 3,888889$; $F = 782,7620$; Prob. $F = 0,000000$
Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$; Angka di dalam kurung adalah probabilitas nilai statistik <i>t</i> .

Kita bisa melihat di Tabel 2 di situ terlihat model terestimasi *FEM*. Secara terpisah dari tiga variabel dalam model ekonometrik, ada satu variabel, yakni angka harapan lama sekolah (*AHH*) yang berdampak pada indeks pembangunan manusia (*IPM*), dengan probabilitas atau juga disebut signifikansi empirik statistik *t* yaitu sebesar 0,0000 ($< 0,01$).

Variabel indeks Angka harapan hidup memiliki probabilitas sebesar 0,0000 dan juga nilai koefisien regresi sebesar 4,354277. Artinya, angka harapan hidup berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap indeks Pembangunan manusia. Angka harapan hidup (*AHH*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (*IPM*) karena *AHH* mencerminkan kualitas dan akses terhadap layanan kesehatan di suatu negara. Semakin tinggi angka harapan hidup, semakin menunjukkan bahwa masyarakat memiliki akses yang baik terhadap perawatan

kesehatan, gizi yang cukup, dan lingkungan hidup yang sehat. AHH yang tinggi mengindikasikan bahwa individu dapat hidup lebih lama dan menikmati kualitas hidup yang lebih baik, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Dalam penghitungan IPM, AHH adalah salah satu komponen utama yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, karena angka harapan hidup yang lebih tinggi sering kali berhubungan dengan kemajuan dalam sektor kesehatan, sanitasi, dan pengurangan kemiskinan. Dengan kata lain, AHH yang tinggi dapat mencerminkan kesuksesan suatu negara dalam menciptakan kondisi yang mendukung kehidupan yang sehat, yang secara langsung meningkatkan IPM.

Variable jumlah penduduk miskin memiliki probabilitas sebesar 0,5926 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,015485 .Artinya, jumlah penduduk miskin berpengaruh negative terhadap indeks Pembangunan manusia. Jumlah penduduk yang makin meningkat tidak selalu berpengaruh langsung terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM lebih dipengaruhi oleh kualitas hidup, akses pendidikan, dan layanan kesehatan, serta pemerataan ekonomi yang ada di suatu negara, daripada sekadar jumlah penduduk. Meskipun pertumbuhan jumlah penduduk dapat memperbesar tantangan dalam penyediaan layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, jumlah penduduk yang besar juga dapat menjadi sumber daya yang dapat berkontribusi pada pembangunan jika diimbangi dengan kebijakan yang memadai. Dalam konteks ini, faktor kualitas dan distribusi sumber daya, serta kebijakan pemerataan pembangunan yang efektif, lebih menentukan tinggi rendahnya IPM daripada sekadar jumlah penduduk. Oleh karena itu, meskipun jumlah penduduk meningkat, jika kebijakan pembangunan dan investasi dalam sektor pendidikan dan kesehatan tidak cukup efektif, IPM tidak akan mengalami peningkatan signifikan.

Variabel angka harapan lama sekolah memiliki Angka 0,5591 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,629054. Artinya, angka harapan lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks Pembangunan manusia. Harapan Lama Sekolah (AHLS) sebenarnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), namun dalam beberapa kondisi tertentu, hubungan ini bisa tampak tidak begitu jelas. Misalnya, meskipun AHLS menunjukkan rata-rata durasi pendidikan yang diharapkan dalam suatu negara, faktor-faktor lain seperti kualitas pendidikan, aksesibilitas, dan ketimpangan sosial-ekonomi dapat mempengaruhi dampaknya terhadap IPM. Jika pendidikan yang diberikan tidak berkualitas atau tidak sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, peningkatan AHLS mungkin tidak menghasilkan peningkatan kesejahteraan atau kemajuan ekonomi yang nyata. Selain itu, jika sektor lain seperti kesehatan dan pendapatan masyarakat tidak berkembang seiring dengan peningkatan AHLS, maka IPM mungkin tetap stagnan atau tidak meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, meskipun AHLS menjadi indikator penting, faktor-faktor lainnya harus juga diperhatikan agar dapat mempengaruhi IPM secara positif.

Tabel. 3 Efek dan konstanta wilayah

	WILAYAH	Effect	Konstanta
1	Cilacap	3.568512	-256,292888

2	Banyumas	6.637348	-253,224052
3	Purbalingga	5.416466	-254,444934
4	Banjarnegara	-0.556468	-260,417868
5	Kebumen	4.877828	-254,983572
6	Purworejo	-0.460749	-260,322149
7	Wonosobo	10.34252	-249,51888
8	Magelang	2.725097	-257,136303
9	Boyolali	-3.079795	-262,941195
10	Klaten	-4.384095	-264,245495
11	Sukoharjo	-8.462902	-268,324302
12	Wonogiri	-7.917142	-267,778542
13	Karanganyar	-8.683108	-268,544508
14	Sragen	-2.185683	-262,047083
15	Grobogan	-0.727102	-260,588502
16	Blora	-1.220491	-261,081891
17	Rembang	-0.259512	-260,120912
18	Pati	-5.564940	-264,56494
19	Kudus	-5.612812	-265,474212
20	Jepara	-4.282298	-264,143698
21	Demak	-1.604819	-261,466219
22	Semarang	-2.740876	-262,602276
23	Temanggung	-5.642918	-265,504318
24	Kendal	2.025651	-257,835749
25	Batang	-2.657268	-262,518668
26	Pekalongan	3.029514	-256,831886
27	Pemalang	1.888399	-257,973001
28	Tegal	11.01863	-248,84277
29	Brebes	21.70674	-238,15466
30	Kota Magelang	-4.065911	-263,927311
31	KotaSurakarta	-3.090001	-262,951401
32	Kota Salatiga	-3.903686	-263,765086
33	Kota Semarang	-3.161384	-263,022784
34	Kota Pekalongan	3.774689	-256,086711
35	Kota Tegal	3.252562	-256,608838

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa daerah yang memiliki nilai konstanta tertinggi adalah Karanganyar yaitu sebesar -268,544508 artinya jika dikaitkan dengan pengaruh angka harapan hidup, jumlah penduduk miskin dan harapan lama sekolah di Provinsi Jawa Tengah cenderung memiliki Indeks Pembangunan Manusia yang lebih tinggi dibandingkan dengan kota-kota lain di Provinsi Jawa Tengah. Setelah Karanganyar, dua kota dengan konstanta terbesar adalah Sukoharjo dan Wonogiri. Nilai konstanta terendah dimiliki oleh Brebes yaitu sebesar -238,15466. Artinya jika dikaitkan dengan variabel pengaruh angka harapan hidup, jumlah penduduk miskin

dan harapan lama sekolah di Provinsi Jawa Tengah cenderung memiliki Indeks Pembangunan Manusia yang cukup rendah dibandingkan dengan kota-kota lain. Setelah Brebes, dua kabupaten/kota dengan konstanta terendah adalah Tegal dan Wonosobo.

5. Simpulan

Berdasarkan uji Chow dan uji Hausman, *Fixed Effect Model (FEM)* terpilih sebagai model estimasi terbaik. Berdasarkan uji t, variabel yang berpengaruh adalah Angka Harapan Hidup. Sementara variabel Angka harapan hidup, Jumlah penduduk miskin, dan Angka harapan lama sekolah tidak memiliki pengaruh terhadap indeks Pembangunan manusia. Nilai probabilitas F sebesar $0,0000 < 0,01$, artinya Angka Harapan hidup, jumlah penduduk miskin, Angka Harapan Lama sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia tahun 2022-2023. nilai koefisien determinasi sebesar 0,9988, artinya sebesar 99,88% variasi indeks Pembangunan manusia dapat dijelaskan oleh variabel indeks pembangunan manusia, Angka harapan hidup, jumlah penduduk miskin, Angka harapan lama sekolah dan sisanya sebesar 0,12% dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan penambahan variabel lain seperti pendapatan per kapita, tingkat pengangguran, atau ketimpangan sosial yang mungkin memiliki pengaruh lebih besar terhadap IPM. Selain itu, perlu dilakukan analisis dalam jangka waktu yang lebih panjang atau lintas wilayah untuk melihat konsistensi pengaruh antar variabel. Pendekatan metode campuran juga dapat digunakan agar mampu menangkap dimensi sosial yang tidak tercermin dalam data kuantitatif. Penggunaan model ekonometrik alternatif seperti GMM atau PVAR juga dapat menjadi pilihan untuk menguji hubungan dinamis antar variabel secara lebih komprehensif.

6. Daftar Pustaka

- Anggraini, E., & Listiyaningsih, U. (2010). *Disparitas Spasial Angka Harapan Hidup di Indonesia tahun 2010*.
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Effect of Leverage (DAR), Capital Intensity and Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 713–719.
- Damayanti, A. N., & Mustakim, A. I. (2024). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat Tahun 2023 Menggunakan Metode Analisis Komponen Utama dan Analisis Faktor* (Vol. 2).
- Fajri, R. H. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *Jurnal Ecounbis Economics, Accounting and Bussiness Journal*, 1(1), 214–222. <https://doi.org/10.47232/aktual.v20i1.157>
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal EL-RİYASAH*, 11(1), 67. <https://doi.org/10.24014/jel.v11i1.10069>
- Nuroso, W., Hidayat, R., Perwithosuci, W., Yani, J. A., Pos, T., & Kartasura, P. (n.d.). Analisis Pengaruh PDRB Perkapita, Upah Minimum, Penyerapan Tenaga Kerja,

- Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Propinsi Jawa Barat Tahun 2017-2020. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v%vi%i>
- Putri, E., Setyowati, E., & Rosyadi, I. (2022). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB), Upah Minimum Kota/ Kabupaten (UMK), dan Indeks Perkembangan Manusia (IPM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2019. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 651. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.594>
- Rahmadhani, S., & Purnomo, D. (2024). Analisis Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Dalam Pengurangan Kemiskinan Di Kelurahan Pelem Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)*, 4. <https://doi.org/doi.org/10.54209/jasmien.v4i03.492>
- Ramadanisa, N., & Triwahyuningtyas, N. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(7), 1049–1061. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.121>
- Sapaat, T. M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun (2005-2019). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 45–56.
- Statistik, B. P. (2020). *Tanya Jawab Seputar Indeks Pembangunan Manusia (IPM)*. <https://pamekasankab.bps.go.id/id/news/2020/06/22/6/tanya-jawab-seputar-indeks-pembangunan-manusia--ipm-.html>
- Susila, M. R. (2024). Peranan pertumbuhan ekonomi dalam memediasi faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia. *Journal of Business & Banking*, 13(2), 287–304. <https://doi.org/10.14414/jbb.v13i2.4458>